



Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Deby Arsita^{1*}, Hestin Sri Widiawati², Faisol³

¹⁻³Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Korespondensi penulis : debyarsita@gmail.com*

Abstract: This research is driven by the non-optimal implementation of accounting conservatism in Indonesia as indicated by various empirical findings related to financial statement engineering, specifically in the context of the insurance industry which faces high risk exposure and policy intervention. The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, leverage, and dividend policy on accounting conservatism in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The approach in this study uses a quantitative approach with purpose sampling as a sample determination. Obtained 9 companies with a total of 45 observation data for 5 years. The data source in this study is secondary data derived from annual financial reports that can be accessed on the official IDX website. Data processing uses panel data regression analysis through a random effect model approach with STATA 17 software. This study shows the findings that liquidity has a significant effect on accounting conservatism, while leverage and dividend policy do not. Simultaneous testing, the three independent variables have a significant effect on accounting conservatism. This finding indicates that liquidity, leverage, and dividend policy, in financial reporting have a substantial influence on the practice of accounting conservatism because it is significant for managerial decisions and regulatory policies.

Keywords: Accounting Conservatism, Indonesia Stock Exchange, Insurance Companies, Panel Data Regression.

Abstrak: Penelitian ini didorong oleh tidak optimalnya Implementasi konservatisme akuntansi di Indonesia yang terindikasi dari berbagai temuan empiris terkait dengan rekayasa laporan keuangan, secara khusus dalam konteks industri asuransi yang menghadapi eksposur risiko tinggi dan intervensi kebijakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji pengaruh likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan purpose sampling sebagai penentuan sampel. Diperoleh 9 perusahaan dengan total 45 data observasi selama 5 tahun. Sumber data dalam studi ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses pada laman resmi BEI. Pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan random effect model dengan software STATA 17. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan leverage dan kebijakan dividen tidak. Pengujian simultan, ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen, dalam pelaporan keuangan memiliki pengaruh secara substansial praktik konservatisme akuntansi karena itu signifikan bagi keputusan manajerial dan kebijakan regulator.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia, Konservatisme Akuntansi, Perusahaan Asuransi, Regresi Data Panel.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya ekonominya dan berperan sebagai acuan utama bagi para pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan ekonomi. Ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi yang tinggi, terutama di sektor industri yang memiliki tingkat risiko besar seperti asuransi, keberadaan laporan keuangan yang andal dan akurat menjadi sangat penting. Salah satu prinsip dalam akuntansi yang berfungsi menjaga kewajaran penyajian informasi keuangan adalah prinsip

konservatisme. Dalam pencatatan pendapatan perusahaan, prinsip konservatisme akuntansi ini dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk bersifat hati-hati, serta lebih cepat dalam mengakui potensi kerugian atau beban (Haryadi, 2020). Dengan demikian, praktik ini dapat menghindari penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Banyak entitas di Indonesia yang menunjukkan keterbatasan dalam mengadopsi pendekatan konservatif saat merancang laporan keuangan. Meski demikian, pengaplikasian prinsip konservatisme akuntansi dalam wilayah Indonesia cenderung relatif lemah. Nilai rerata tingkat konservatif pada 564 perusahaan publik di tahun 2019 hanya mencapai -0,024, yang mencerminkan rendahnya penerapan praktik konservatif dalam pelaporan keuangan (Mumtaz & Suwarno, 2024). Temuan ini diperkuat oleh Survei Fraud Indonesia 2019 yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, yang mencatat bahwa 9,2% dari 239 kasus kecurangan melibatkan manipulasi laporan keuangan (ACFE INDONESIA CHAPTER, 2020). Salah satu contoh nyata dari dampak kurangnya konservatisme adalah kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha, di mana ketidakhadiran prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangan menyebabkan terjadinya distorsi signifikan pada pencatatan kewajiban dan ekuitas perusahaan (Rismawati & Nurhayati, 2023). Hal ini pada akhirnya memberikan dampak negatif terhadap kepentingan investor maupun kreditor.

Dari kasus tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam membentuk transparansi dan keandalan pelaporan. Dalam pelaporan laporan keuangan, konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang memiliki banyak pengaruh dari luar maupun dalam perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada faktor-faktor internal, karena dianggap memiliki pengaruh yang lebih langsung dan dapat dikendalikan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan akuntansi yang bersifat konservatif. Faktor internal yang dimaksud mencakup tingkat likuiditas, struktur *leverage*, serta kebijakan dividen, yang diasumsikan berkontribusi secara substansial terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Beragam studi empiris terdahulu telah mengeksplorasi faktor determinan yang diyakini memengaruhi tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi. Likuiditas perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dengan kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hambali et al., (2021). Hasil yang bertolak belakang memperlihatkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dilihat dari riset Suhaeni et al., (2021). Kajian yang mengulas *leverage* yang menunjukkan adanya pengaruh pada konservatisme akuntansi menunjukkan kecocokan hasil dari temuan Rafida &

Pratami (2023). *Leverage* tidak berpengaruh sama dengan hasil yang diperoleh (Agustina et al., 2021). Kebijakan dividen ditemukan tidak memberikan pengaruh terhadap konservativisme akuntansi yang menunjukkan konsistensi hasil studi yang dikemukakan oleh Leon (2022).

Variasi hasil menandakan adanya kompleksitas mengenai determinan konservativisme akuntansi. Ketidakkonsistenan tersebut kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam periode pengamatan, sektor industri yang menjadi objek kajian, serta perbedaan metode analisis yang diterapkan. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan regresi linier berganda, yang memiliki keterbatasan dalam menangkap variabilitas antar perusahaan maupun antar waktu secara bersamaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini berharap dapat mengisi celah tersebut, dilakukan analisis regresi data panel dengan menyatukan *time series* dan *cross section*.

Dengan pendekatan ini, ditujukan untuk pengujian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap konservativisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan wacana akademik di bidang akuntansi, dengan fokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi prinsip konservativisme dalam sektor industri asuransi. Di samping itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi landasan empiris bagi manajemen dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih *prudent*, sekaligus memberikan perspektif strategis bagi otoritas pengatur dan pihak investor dalam mengevaluasi kredibilitas pelaporan keuangan serta efektivitas praktik tata kelola korporasi secara komprehensif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Agency*

Teori *agency* memandang perusahaan sebagai wadah interaksi antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen). Menurut Wahyu et al., (2020) hubungan kerja ini terjadi ketika dalam ranah bisnis, sering dijumpai hubungan kerja di mana satu pihak yang memiliki otoritas kepemilikan seperti pemegang saham menyerahkan sebagian kewenangan operasional kepada pihak lain, yakni manajemen perusahaan. Delegasi ini mencerminkan suatu mekanisme kepercayaan. Dalam konteks ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer guna melaksanakan fungsi strategis dan aktivitas rutin atas nama mereka. Para pemilik mendelegasikan sebagian tanggung jawab serta wewenangnya kepada manajemen, karena keterbatasan seperti waktu, kemampuan, atau lokasi yang membuat mereka tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan operasional harian. Delegasi ini mencakup berbagai fungsi strategis,

mula dari pengambilan keputusan penting, pengelolaan sumber daya, penyusunan anggaran, hingga pelaporan kinerja perusahaan. Dalam melaksanakan perannya, agen diharapkan bertindak optimal demi kepentingan prinsipal. Dalam konteks kegiatan korporasi, sering terjadi pembagian peran antara pemilik modal dan pihak yang diberi kuasa untuk mengelola perusahaan. Pemilik, yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional, mempercayakan pengambilan keputusan penting kepada manajer sebagai pihak yang ditunjuk. Hubungan ini terbentuk atas dasar pelimpahan tanggung jawab serta kepercayaan untuk mewakili kepentingan pemilik dalam menjalankan fungsi manajerial dan operasional perusahaan.

Teori Signal

Teori *signal* merupakan salah satu pendekatan penting dalam ilmu ekonomi dan akuntansi yang menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan informasi antara dua pihak dapat dikurangi melalui penyampaian *signal* tertentu (Puspita et al., 2022). Dalam konteks perusahaan, teori ini berfungsi sebagai alat bantu bagi pihak eksternal termasuk investor, kreditor, dan berbagai pemangku kepentingan eksternal, untuk mengkaji Integritas keuangan dan potensi ekspansi perusahaan era mendatang. *Signal* yang dimaksud biasanya berupa informasi fiskal maupun aspek non-ekonomis yang secara sukarela diungkapkan oleh otoritas manajerial. Dasar pemikiran teori ini ialah bahwa manajemen memiliki keleluasaan akses atas pihak luar perusahaan, termasuk penanam modal dan pemberi pinjaman, digunakan sebagai dasar demi menilai ketahanan finansial perusahaan sekaligus merumuskan ekspektasi terhadap kinerja masa depan. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut ke publik, baik sebagai bentuk akuntabilitas maupun untuk membentuk citra positif perusahaan. Informasi seperti laba yang dilaporkan, kebijakan pembagian dividen, dan penerapan prinsip konservatisme akuntansi kerap dijadikan signal untuk menunjukkan stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi sebagai fondasi teoritis yang menekankan sikap konservatif pada saat menyampaikan data keuangan entitas, dalam hal ini entitas bisnis dianjurkan untuk menunda proses identifikasi dan pencatatan resmi atas suatu sumber daya ekonomi maupun pendapatan hingga terdapat kepastian yang memadai, namun justru segera mencatat potensi kerugian serta kewajiban yang kemungkinan besar akan terjadi (Andani & Nurhayati, 2021). Pendekatan ini mendorong manajemen untuk memperhitungkan berbagai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, sehingga dalam proses pencatatan pendapatan maupun beban, cenderung diambil sikap yang lebih berhati-hati. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan berupaya melindungi pemegang saham dan pihak eksternal lainnya dari risiko informasi

keuangan yang terlalu optimistis dan dapat menimbulkan persepsi yang keliru. Tingkat konservatisme akuntansi umumnya diukur dengan menggunakan *market to book ratio* yang mengindikasikan perbandingan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai bukunya sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan (Puspa et al., 2021).

Likuiditas

Likuiditas merepresentasikan kapasitas entitas usaha dalam mengakomodasi liabilitas jangka pendek yang mendesak untuk diselesaikan, atau dapat pula dimaknai sebagai tingkat kesiapan aset lancar perusahaan dalam menjawab komitmen finansial segera (Mahanani & Kartika, 2022). Likuiditas juga mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi situasi mendadak yang membutuhkan dana secara cepat, seperti kebutuhan modal darurat atau permintaan pembayaran dari kreditor. Tingkat fleksibilitas pada keuangan yang lebih baik dengan tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan, yang memungkinkan manajemen untuk mengatur arus kas dan aktivitas operasional tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal. Selain itu, likuiditas yang memadai turut mendukung kestabilan keuangan perusahaan dan mengurangi potensi gagal bayar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik minat investor. Pengukuran tingkat likuiditas biasanya dilakukan melalui *current ratio*, yang merefleksikan proporsi aset lancar terhadap kewajiban lancar sebagai indikator kemampuan entitas memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hambali et al., 2021).

Leverage

Leverage diartikan sebagai indikator keuangan yang menggambarkan perbandingan Hubungan proporsional antara beban utang dan modal yang tersedia dalam struktur keuangan entitas. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi tingkat ketergantungan kegiatan operasional perusahaan ditunjang oleh dana eksternal (utang) dibandingkan dengan pembiayaan internal yang bersumber dari ekuitas (Kolamban et al., 2020). *Leverage* memiliki implikasi terhadap tingkat risiko sekaligus potensi imbal hasil bagi para investor. Penggunaan utang dimaksudkan untuk mengoptimalkan laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham, namun di sisi lain juga menimbulkan kewajiban pengembalian kewajiban finansial rutin yang tidak dapat dihindari oleh entitas bisnis. Dengan demikian, *leverage* mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan dan risiko keuangan yang menyertainya, yang pada akhirnya akan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan serta tingkat kepercayaan dari kreditor dan investor terhadap stabilitas Perusahaan. Menurut Gultom (2021) pengukuran leverage menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. *Leverage* umumnya dihitung memakai Debt to Equity Ratio (DER), dengan cara menghitung jumlah keseluruhan utang terhadap total ekuitas

yang dimiliki entitas (Rizky et al., 2024).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen didefinisikan sebagai putusan manajerial yang pilih dengan maksud menentukan apakah Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan bagi para pemilik saham perusahaan dengan cara penyaluran laba perusahaan berupa dividen atau diperuntukkan sebagai laba ditahan dalam rangka pembiayaan jangka panjang pada masa yang akan datang yang diperkirakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Amelia & Purnama, 2023). Kebijakan ini tidak hanya mencerminkan pendekatan strategis perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan, tetapi juga menunjukkan upaya perusahaan dalam memenuhi harapan para pemegang saham. Pembagian dividen kepada investor sering kali dipandang sebagai signal positif oleh pasar, karena mencerminkan optimisme manajerial menyangkut kinerja dan peluang karir secara prospektif. Sebaliknya, keputusan untuk menahan laba menunjukkan orientasi jangka panjang perusahaan terhadap pertumbuhan dan ekspansi usaha, yang pada akhirnya ditujukan untuk menghasilkan kontribusi positif terhadap kesejahteraan pemegang saham. Menurut Azizah & Paramita (2024). Kebijakan dividen dapat dinyatakan melalui dividend payout ratio, ialah perbandingan antara dividen per lembar saham (dividend per share) dengan laba per lembar saham (earning per share).

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas merefleksikan kesanggupan suatu entitas bisnis dalam menebus liabilitas lancarnya, yang sekaligus mencerminkan kualitas kinerja keuangan Perusahaan (Widyasari & Meiranto, 2023). Ketika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka potensi biaya politik yang ditanggung perusahaan pun cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena meningkatnya perhatian dari entitas luar, yakni pihak pemodal, lender, otoritas pengawas, aparatur negara. Kemampuan dalam menyediakan aset lancar yang memadai untuk pelunasan kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh tingginya tingkat likuiditas Perusahaan. Sehingga dipandang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan pengelolaan dana yang stabil. Kondisi ini mendorong meningkatnya kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan tersebut, perusahaan berusaha menjaga konsistensi kinerja yang positif. Namun, penyajian laporan keuangan yang terlalu optimistik atau agresif dapat menimbulkan persepsi negatif, seolah-olah perusahaan mengabaikan potensi risiko, yang justru bisa menurunkan tingkat kepercayaan pihak eksternal. Untuk itu, pihak

manajerial biasanya dalam pengambilan Keputusan mengarah pada pendekatan konservatif dalam menyusun laporan keuangan guna menciptakan citra yang stabil dan hati-hati. Temuan ini memperlihatkan kecocokan dengan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Hambali et al., (2021) yang memperkuat bukti penerapan prinsip konservativisme dalam akuntansi menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang berasal dari tingkat likuiditas Perusahaan

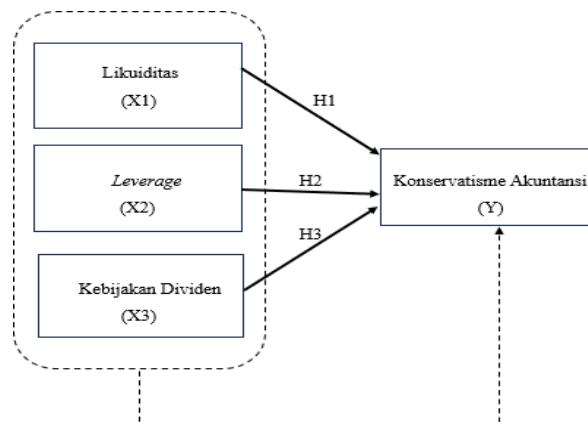
b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservativisme Akuntansi

Rasio leverage merepresentasikan kinerja keuangan entitas dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya sesuai tenggat waktu (Kustanti E L & Istanti S L W, 2022). Dalam konteks teori keagenan, *leverage* memiliki peran penting karena tingkat utang yang dimiliki perusahaan dikarenakan peran stakeholder turut dilibatkan dalam proses penetapan keputusan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan eksposur terhadap risiko keuangan, dan jika tidak dikelola secara efektif, dapat berujung pada kerugian tidak hanya entitas perusahaan, tetapi juga pihak eksternal yang berkepentingan yang terlibat. Atas dasar hal tersebut sudah sepatutnya perusahaan memperhatikan tingkat *leverage* secara hati-hati dalam proses pengambilan keputusan agar tetap mampu menjaga kepercayaan dan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Berdasarkan perspektif teori keagenan, bertambahnya proporsi liabilitas dalam komposisi struktur permodalan perusahaan, Dengan demikian, penerapan prinsip konservativisme dalam pelaporan keuangan akan semakin didorong seiring dengan meningkatnya intensitas faktor yang memengaruhinya. Terjadinya kondisi ini tidak lepas dari tuntutan dari para kreditur yang menghendaki penyajian informasi keuangan yang berhati-hati guna meminimalkan risiko kerugian. Penerapan prinsip konservativisme bertujuan untuk mencatat potensi kerugian lebih dini sehingga kreditur memiliki dasar informasi yang lebih andal dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Temuan ini memperkuat bukti dari hasil studi yang telah dilakukan oleh Asmara & Putra (2023) yang menunjukkan Pengaruh signifikan dari leverage terhadap konservativisme akuntansi telah dibuktikan melalui hasil penelitian.

c. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Konservativisme Akuntansi

Peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan akan diikuti peningkatan yang lebih tinggi pula dari ekspektasi investor terhadap jumlah dividen yang akan dibagikan (Hadi & Salim, 2023). Bagi investor, pembagian dividen dalam jumlah besar dipandang sebagai signal positif (berdasarkan teori signal) yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan menghasilkan pengembalian yang menarik. Namun demikian, tekanan untuk memenuhi harapan tersebut dapat mendorong manajemen membagikan

dividen dalam jumlah melebihi batas wajar, bahkan jika hal tersebut mengurangi cadangan dana yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha jangka panjang. Dalam upaya mempertahankan citra sebagai entitas yang menguntungkan, perusahaan terkadang tergoda melakukan pembagian dividen yang berlebihan. Praktik seperti ini, jika dilakukan secara berkelanjutan, dapat dianggap bertentangan dengan prinsip konservatisme. Prioritas yang terlalu besar terhadap pembagian dividen bisa mengabaikan pentingnya penahanan laba guna menjaga kestabilan keuangan, mendukung ekspansi bisnis, atau mendorong inovasi. Meskipun (Hadi & Salim, 2023; Made et al., 2013) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, walaupun pada riset yang dilakukan oleh Made et al.,(2013) menunjukkan bahwasanya kebijakan dividen justru berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis adalah dugaan sementara yang didasarkan pada norma-norma relevan dan akan diuji secara statistik (Yam & Taufik, 2021). Mengacu pada identifikasi permasalahan, landasan teori, serta kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan di antaranya.:

- H1: Diduga likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2: Diduga leverage berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3: Diduga kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Diduga likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berbasis pada analisis numerik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui data yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, sebanyak 18 perusahaan. Jenis data yang dipakai penelitian ini ialah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan di situs resmi BEI pada periode yang dimaksud. Pengambilan sampel diterapkan melalui metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai berikut.: (1) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2024; (2) perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2020-2024; dan (3) perusahaan yang tidak melakukan pembayaran dividen selama tahun 2020-2024. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Uji pemilihan model mencakup uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*, disertai dengan pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *software STATA* versi 17.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi pada data panel melalui tiga tahapan pengujian, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* (Faisol & Sujianto, 2020). Berikut merupakan pemaparan serta temuan dari setiap pengujian yang telah dilakukan:

Uji chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

```
F test that all u_i=0: F(8, 33) = 10.28          Prob > F = 0.0000
Sumber: Hasil Output Software STATA 17
```

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Prob > F sejumlah 0,0000, yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi 0,05. Oleh sebab itu H₀ = CEM ditolak sebaliknya H₁ = FEM diterima, yang menyatakan bahwasannya FEM ialah model yang paling tepat dipakai.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

```
Test of H0: Difference in coefficients not systematic
chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
          =      3.33
Prob > chi2 = 0.3437
```

Sumber: Hasil Output Software STATA 17

Hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai Prob > chi2 sejumlah 0,3437, yang lebih besar dari 0,05. Ini memperlihatkan bahwasannya $H_0 = \text{REM}$ diterima, sedangkan $H_1 = \text{FEM}$ ditolak. Dengan demikian, model REM dianggap lebih tepat dibandingkan dengan FEM

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

chibar2(01) = 20.02
Prob > chibar2 = 0.0000

Sumber: Hasil Output Software STATA 17

Diperoleh nilai Prob > chibar2 ialah 0,0000 yang termasuk dalam kategori lebih rendah dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, $H_0 = \text{CEM}$, $H_1 = \text{REM}$ diterima. Maka bisa disimpulkan bahwasanya REM lebih layak dipakai.

Mengacu pada hasil estimasi melalui uji Chow mengindikasikan bahwa penggunaan FEM memberikan estimasi yang lebih representatif daripada CEM. Namun demikian, hasil yang diperoleh dari uji Hausman menunjukkan bahwa REM dianggap lebih representatif dibanding FEM. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier (LM) turut mengonfirmasi bahwa REM lebih unggul secara statistik dibandingkan dengan model CEM. Dengan mempertimbangkan akumulasi bukti dari kedua pengujian terakhir, secara deduktif teridentifikasi jika model yang paling kompatibel guna dianalisis dalam studi ini adalah REM, yang kemudian dijadikan dasar dalam proses pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji T

Konservatisme_A~i	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
Kebijakan_Dividend	-.0302547	.0151997	-1.99	0.047	-.0600454 -.0004639
	-.0378966	.086359	-0.44	0.661	-.2071571 .1313639
	.0862535	.0499222	1.73	0.084	-.0115922 .1840992
	.8393707	.21709	3.87	0.000	.413882 1.264859
sigma_u	.19887058				
	.26823882				
	.35469912	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Hasil Output Software STATA 17

Penentuan signifikansi dilaksanakan dengan mengacu pada nilai $P>|z|$, serta interpretasi hasil pengujian parsial masing-masing variabel ialah seperti dibawah ini:

- Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien negatif sejumlah -0,0302547

memperlihatkan nilai signifikansi sejumlah 0,047. Indeks ini terletak di bawah batas tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

- Variabel *leverage* juga memperlihatkan koefisien regresi bernilai negative sejumlah – 0,0378966. Namun demikian, nilai signifikansinya sebesar 0,661 yang jauh lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi tidak signifikan.
- Variabel kebijakan dividen mempunyai nilai koefisien regresi yang positif sejumlah 0,0862535, yang berarti adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang membagikan dividen lebih cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0,084 masih berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, meskipun arah hubungannya positif, pengaruh kebijakan dividen terhadap konservatisme tidak signifikan.

b) Uji F

Hasil data pegujian, diperoleh nilai Prob > chi2 sejumlah 0,0480 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasi bahwasannya H0 ditolak. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasannya likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen dengan cara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

c) Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

R-squared:	Obs per group:		
Within - 0.0069	min -	5	
Between - 0.4812	avg -	5.0	
Overall - 0.3295	max -	5	

Sumber: *Hasil Output Software STATA 17*

Dengan pendekatan REM, nilai R2 *overall* yang dipakai ialah 0,3295, yang berarti bahwasannya sekitar 32,95% variasi pada konservatisme akuntansi bisa dipaparkan oleh variabel-variabel independen pada model. Sisanya sejumlah 67,05% dideskripsikan oleh faktor lain diluar model yang tidak diteliti pada peneliti.

Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil yang diperoleh pada analisis mengadaptasi model *random effect*, ditemukan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,047, yang berada di bawah

tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan demikian menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam mengupayakan implementasi konservatif dalam penyusunan data keuangan perusahaan. Secara teoritis, entitas bisnis yang disertai oleh tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan otoritas pengawas. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk menjaga transparansi dan kredibilitas dalam pelaporan keuangannya. Salah satu cara untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, yaitu kecenderungan untuk mencatat kerugian lebih awal dan menunda pengakuan keuntungan, guna menciptakan Pelaporan yang bersifat prudent serta mencerminkan representasi wajar atas situasi keuangan yang aktual. Hasil temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Hambali et al., 2021), yang mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas memiliki hubungan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis menggunakan model *random effect* menandakan bahwa *leverage* sebagai variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,661, yang secara statistik berada jauh di atas batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan. Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan mengapa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam konteks penelitian ini. Pertama, masing-masing perusahaan asuransi mungkin memiliki karakteristik internal yang berbeda dalam hal manajemen risiko, kebijakan pelaporan, serta struktur kepemilikan yang tidak seragam. Kedua, ukuran sampel penelitian yang terbatas dapat mempengaruhi tingkat variasi data dan kekuatan statistik model. Ketiga, struktur modal perusahaan asuransi cenderung stabil dan diawasi ketat oleh regulator, sehingga fluktuasi *leverage* tidak berdampak besar terhadap kebijakan pelaporan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa Komponen lain yang berada di luar cakupan model yang digunakan, seperti profitabilitas, aktor kepemilikan dan skala perusahaan berkontribusi lebih besar terhadap kecenderungan penerapan konservatisme dalam praktik akuntansi. Pada temuan dari hasil memiliki kesamaan arah dengan (Agustina et al., 2021), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berkorelasi secara signifikan dengan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dalam konteks perusahaan asuransi, tingkat utang belum tentu menjadi indikator utama Dalam memperkuat penerapan prinsip konservatif dalam penyusunan

laporan keuangan.

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian regresi panel memakai model *random effect* memperlihatkan bahwasanya kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ditunjukkan oleh nilai signifikansi sejumlah 0,084, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis mengenai adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi tidak dapat diterima, diinterpretasikan bahwa kebijakan dividen bukanlah faktor yang secara statistik memengaruhi penerapan standar konservatif pelaporan informasi keuangan. Secara konseptual, konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara berhati-hati, dengan menghindari pengakuan laba yang terlalu dini dan mempercepat pengakuan kerugian potensial. Sikap ini umumnya lebih terkait dengan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi daripada keputusan distribusi laba para pihak pemegang ekuitas. Dengan demikian, entitas yang membagikan dividen dalam jumlah besar belum tentu lebih konservatif, dan sebaliknya, perusahaan yang tidak membagikan dividen pun tidak serta-merta menyusun laporan secara agresif. Dengan demikian, temuan ini sesuai sebagaimana yang ditemukan oleh Leon (2022) yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ini menandakan bahwa dalam konteks perusahaan asuransi, keputusan terkait pembagian dividen cenderung berdiri sendiri dan tidak secara langsung mencerminkan sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Konservatisme Akuntansi

Untuk menguji pengaruh simultan antara variabel likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi, peneliti menggunakan model random effect dengan pendekatan uji F statistik. Hasil analisis memperlihatkan signifikansi sejumlah 0,0480, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Mengindikasikan bahwasanya ketiga variabel *independen* secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di sektor industri asuransi yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, ketika perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas yang sehat, mengelola struktur utangnya secara proporsional, serta menerapkan kebijakan dividen yang bijak, maka ketiganya secara bersama-sama dapat mendorong kebijakan pelaporan keuangan yang bersifat konservatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, *leverage* dan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual terhadap konservatisme akuntansi. Namun demikian, ketika ketiga variabel diuji secara simultan, ditemukan bahwa secara bersama-sama likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, interaksi antara ketiga faktor tersebut dapat memperkuat sikap kehati-hatian perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Sebagai implikasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek penelitian diperluas ke sektor industri lain di luar asuransi serta memperpanjang periode observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian dapat dilengkapi dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan guna mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi praktik konservatisme dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A., Prathamy, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 85–95.
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. *Jurnal Nasional UMP*, 3(1), 100–111.
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Asmara, R. A., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2, 199–217.
- Azizah, T. I., & Paramita, R. A. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial, dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen dengan firm size sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer cyclicals. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 569–584.
- Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). Aplikasi penelitian keuangan dan ekonomi syariah dengan Stata.

- Gultom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Hadi, A. N., & Salim, S. (2023). Factors affecting accounting conservatism in consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(3), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i3.1025-1037>
- Hambali, M., Surya, D. A. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, debt covenant, political cost, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Unmuhan Jember*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Haryadi. (2020). Financial distress, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. 8(3), 174–183.
- Kustanti, E. L., & Istanti, S. L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nasional UMP*, 5(2), 25–32. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20858>
- Leon, H. (2022). Pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, dan investment opportunity set terhadap konservatisme akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1).
- Made, N., Ratnadi, D., T., S., Achsin, M., & Mulawarman, A. D. (2013). The effect of shareholders' conflict over dividend policy on accounting conservatism: Evidence from public firms in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6).
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Mumtaz, D. R., & Suwarno. (2024). Pengaruh kebijakan dividen dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(4), 26–46. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2465>
- Puspa, R., Triana, L., Nopianti, R., & Tjeng, P. S. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan konservatisme terhadap persyaratan agunan pinjaman. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 95–112. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5419>
- Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Puspaningtyas, M. (2022). Penggunaan uji Wilcoxon signed rank test untuk menganalisis perbedaan persistensi laba, konservatisme akuntansi dan profitabilitas sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 867–883.
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh financial distress, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 61–73.
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh corporate governance, growth opportunity, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 180–196.

- Rizky, M., Jamal, S. W., & Anshari, R. (2024). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1476>
- Suhaeni, Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh debt covenant, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi (Pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021*, 500–513.
- Wahyu, I., Putra, D., Sari, V. F., Jurusan, A., Fakultas, A., Universitas, E., Padang, N., & Fakultas, J. A. (2020). Pengaruh financial distress, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/30>
- Widyasari, E. A., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (Studi empiris pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.